

PEMANFAATAN WEBLOG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS

Tina Mariany Kariman

Eddy Mulia

Teknologi Pendidikan PPs Universitas Negeri Medan

Abstract : Instructional Media is one of important aspects in learning process. Instructional media is used to make learning process easier. One of instructional media in learning process is weblog. Weblog is an instructional media based on internet. Weblog is more efficient and effective in learning process. It can be accessed everytime. Students will be active in learning because the students have to find out their materials in the weblog.

Kata Kunci : *media pembelajaran, weblog, belajar dan hasil belajar bahasa Inggris*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan salah satu produksi dari manusia yang terdidik, dan pada gilirannya manusia-manusia itu perlu lebih mendalami dan mampu mengambil manfaat dan bukan menjadi korban dari IPTEK. Mendalami serta mengambil manfaat dari perkembangan IPTEK tidak mungkin dilakukan oleh semua manusia dengan kadar waktu yang sama. Keterbatasan manusia dan waktu menuntut adanya spesialisasi yang semakin mendalam.

Pembelajaran dewasa ini menghadapi dua tantangan, tantangan yang pertama muncul dari perubahan persepsi tentang belajar itu sendiri dan tantangan yang kedua dari teknologi informasi dan komunikasi yang memperlihatkan perkembangan yang luar biasa. Konstruktivisme pada dasarnya telah menjawab tantangan yang pertama dengan mendefinisikan belajar sebagai proses konstruktif yaitu informasi diubah menjadi pengetahuan melalui proses interpretasi, korespondensi, representasi, dan elaborasi. Sementara itu, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat yang menawarkan berbagai kemudahan-kemudahan baru dalam pembelajaran memungkinkan terjadinya pergeseran orientasi belajar pada masyarakat.

Lebih dari itu, teknologi sangat memainkan peran penting dalam memperbarui konsepsi pembedaan yang semula fokus pada pembelajaran yang semata-mata suatu penyajian berbagai pengetahuan menjadi pembelajaran sebagai suatu bimbingan agar mampu melakukan eksplorasi sosial-budaya yang kaya akan pengetahuan.

Tetapi pada kenyataannya, pemanfaatan teknologi belum sepenuhnya terealisasi dalam proses pembelajaran. Guru masih belum mampu memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran di ruang kelas. Hal ini mengakibatkan penyajian materi pembelajaran masih memanfaatkan kondisi selama ini yang terjadi di lingkungan sekolah. Guru hanya memanfaatkan papan tulis sebagai fasilitas dalam proses penyajian bahan ajar.

Ada dua hal yang mengakibatkan seorang guru belum memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran di ruang kelas. Permasalahan yang pertama adalah banyak guru tidak mengetahui sama sekali penggunaan perangkat teknologi, seperti komputer yang saat ini banyak diimplementasikan dalam segala bidang.

Permasalahan kedua yang sering muncul berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran, yakni ketersediaan dan pemanfaatan. Ketersediaan media masih sangat

kurang sehingga para guru menggunakan media secara minimal. Media yang sering digunakan adalah media cetak (diktat, modul, hand out, buku teks, majalah, surat kabar, dan sebagainya), dan didukung dengan alat bantu sederhana yang masih tetap digunakan seperti papan tulis/white board dan kapur/spidol. Sedangkan media audio dan visual (kaset audio, siaran televisi/radio, overhead transparency, video/film,.) dan media elektronik (komputer, internet) masih belum secara intensif dimanfaatkan. Media cetak merupakan media yang paling sering digunakan oleh pengajar, karena mudah untuk dikembangkan maupun dicari dari berbagai sumber. Kenyataan yang sering terlihat adalah, banyak guru menggunakan media pembelajaran seadanya tanpa pertimbangan pembelajaran.

Penyajian materi ajar di ruang kelas hanya dengan memanfaatkan fasilitas yang sangat sederhana mengakibatkan siswa tidak berminat dalam proses belajar. Selain itu, kemampuan belajar siswa tidak akan meningkat karena siswa tidak dibiasakan untuk aktif dalam belajar. Siswa menjadi pasif karena penyajian bahan ajar hanya menggunakan papan tulis yang secara langsung mengakibatkan aktivitas siswa hanya mencatat bahan yang diberikan. Hal tersebut akan mengakibatkan siswa menjadi pasif. Kegiatan pembelajaran seperti ini sangat bertolak belakang dengan pendidikan karakter yang mengharuskan peserta didik memiliki karakter, salah satunya ialah aktif dalam pembelajaran.

Untuk menghasilkan siswa yang aktif, seorang guru tidak hanya harus profesional dari segi keilmuan tapi juga harus profesional dari segi pedagogik. Guru yang tidak profesional dari segi pedagogik, tidak mampu merancang pemilihan fasilitas dalam penyajian bahan ajar. Seperti yang telah diutarakan diawal, ini terjadi karena ketidaksiapan guru dalam menghadapi era globalisasi yang kaya akan hasil teknologi.

Salah satu fasilitas teknologi yang sangat menarik untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah media weblog. Weblog

adalah bentuk aplikasi berbasis web berbentuk tulisan-tulisan yang dimuat sebagai posting pada sebuah halaman web umum. Tulisan-tulisan ini seringkali dimuat dalam urutan terbalik (isi terbaru dahulu baru kemudian diikuti isi yang lebih lama), meskipun tidak selamanya demikian.

Weblog sebagai salah satu layanan aplikasi dari internet dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai sumber belajar yang tidak terbatas. Guru dapat mengisi semua informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Dilihat dari pihak lain, siswa dapat mengunduh informasi yang sesuai dengan topik dan tujuan yang diinginkan. Penggunaan weblog sebagai media pembelajaran sekaligus sebagai sumber belajar sedikitnya akan mengubah cara belajar dan teknik pembelajaran agar tidak monoton sehingga dapat memotivasi siswa dalam mempelajari sesuatu.

Belajar Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris

Belajar dalam pengertian yang luas adalah guru dan siswa mengetahui pokok-pokok yang penting dari aspek-aspek perbuatan belajar. Para ahli psikologi berbeda-beda dalam menerangkan cara-cara perbuatan belajar itu berlangsung. Akan tetapi dari penemuan-penemuan dan percobaan telah memperlihatkan bahwa belajar yang sukses selalu diikuti oleh kemajuan yang tertentu yang terbentuk dari pola berpikir dan berbuat. Apabila hal itu yang dimaksud, maka perbuatan belajar adalah untuk memperoleh sukses dalam pengembangan potensi-potensi individu berkat dilakukannya perbuatan belajar terhadapnya.

Gagnė (1975) seperti yang dikutip oleh Dahar (1988: 12) mengatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Bigge (1982: 1) mendefinisikan belajar sebagai *an enduring change in a living individual that is not heralded by his genetic inheritance*. Kasijan (1984: 321) berpendapat bahwa belajar adalah perbuatan untuk memperoleh

kebiasaan, ilmu pengetahuan dan berbagai sikap. Hal itu termasuk penemuan cara-cara baru dalam mengerjakan sesuatu dan hal itu terjadi pada usaha-usaha individu dalam memecahkan rintangan-rintangan atau untuk penyesuaian terhadap tiap situasi yang baru.

Gredler (1986: 1) mendefinisikan belajar sebagai ... *the process by which human beings acquire a vast variety of competencies, skills and attitudes*. Sardiman (2001: 20) menyatakan bahwa belajar itu senantiasa adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Tujuan belajar secara umum adalah untuk mendapatkan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan pemahaman sikap mental/nilai-nilai (afektif). Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar.

Dalam belajar bahasa, orang mengenal keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan reseptif meliputi keterampilan menyimak (*listening*) dan keterampilan membaca (*reading*), sedangkan keterampilan produktif meliputi keterampilan berbicara (*speaking*) dan keterampilan menulis (*writing*). Baik keterampilan reseptif maupun keterampilan produktif perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

Keterampilan *listening* adalah untuk membiasakan siswa untuk mendengarkan berbagai aksent pengucapan bahasa Inggris dari berbagai negara sehingga siswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan berbagai aksent yang digunakan oleh lawan bicara. Keterampilan *reading* berfokus pada kemampuan siswa untuk memahami sebuah teks dalam bahasa Inggris untuk segala keperluan. Kemampuan membaca teks bahasa Inggris dapat dilakukan melalui skim dan scan teks yang dibaca.

Keterampilan *writing* diukur dengan cara siswa mampu menyusun struktur kalimat

maupun teks sesuai dengan tata bahasa dan struktur kalimat. Keterampilan *speaking* dinilai dengan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan pengucapan dan intonasi yang benar sehingga lawan bicara memahami apa yang diucapkan.

Media Pembelajaran

Secara harfiah media berarti perantara atau pengantar. Rossi dan Breidl (1966) seperti yang dikutip oleh Sanjaya (2009: 204) mengatakan media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Rossi dan Breidl menambahkan alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran. Gerlach dan Ely (1971) yang dikutip oleh Arsyad (2010: 3) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Miarso (2007: 48) mengutarakan bahwa media pembelajaran tersebut sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Romiszowski (1988: 8) berpendapat *media as the carriers of messages, from some transmitting source (which may be a human being or an inanimate object) to the receiver of messages (which in our case is the learner)*.

Menurut Miarso (2007: 72) media adalah bentuk maupun fungsinya yang sudah dirancang sehingga bisa digunakan untuk memperlancar kegiatan proses belajar pada pihak sasaran. Media juga berfungsi

mengandung dan bahkan memperjelas ide-ide atau gagasan-gagasan yang disampaikan oleh komunikator dalam kegiatannya.

Soekanto (1993: 113) berpendapat bahwa media adalah suatu istilah yang menunjukkan segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima. Selanjutnya media disebut sebagai media pembelajaran disebabkan oleh pengaplikasian media tersebut dalam proses belajar dan mengajar. Russel dkk (2005: 9) mendefinisikan media pembelajaran sebagai fasilitas yang digunakan untuk komunikasi dan belajar.

Dari beberapa batasan tentang media yang dikemukakan menunjukkan bahwa pengertian media pada intinya berkisar pada alat penyalur atau pembawa pesan, dan tidak terbatas pada masalah instruksional atau jenis kegiatan belajar mengajar lainnya. Bahkan suatu alat, asalkan mampu berfungsi sebagai pembawa pesan atau informasi dari satu orang kepada orang lain, bisa dianggap sebagai media.

Media sebagai alat saluran dalam proses pembelajaran memiliki berbagai macam karakteristik. Miarso (2007: 73) mengelompokkan media ke dalam media suara, media visual, dan media gerak. Pada perkembangan selanjutnya media tersebut bisa bergabung menjadi satu kesatuan, artinya tidak terpisah-pisah seperti halnya media visual, media suara atau media gerak. Sanjaya (2009: 213) mengklasifikasikan media menjadi empat karakteristik, yaitu:

1. media grafis (visual diam): gambar/foto, diagram, bagan, poster dan grafik,
2. media proyeksi,
3. media audio, dan
4. media komputer: penggunaan multimedia presentasi, *Compact Disk* (CD) multimedia interaktif dan pemanfaatan internetan.

Pembagian jenis media tersebut dapat dimanfaatkan untuk proses instruksional. Perannya banyak, diantaranya untuk visualisasi ide atau gagasan komunikator. Di samping itu, dapat juga dijadikan alat untuk merangsang sasaran agar termotivasi pada hal-hal yang sedang dibicarakan. Yang tidak

kalah pentingnya adalah media dapat mempertinggi daya serap belajar pada pihak sasaran serta dapat menghindari verbalisme yang berlebihan.

Media pembelajaran secara umum mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif anak didik serta mempersatukan pengamatan anak. Miarso (2007: 112) mengatakan bahwa menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:

1. menimbulkan kegairahan belajar,
2. memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, dan
3. memungkinkan belajar sendiri-sendiri, menurut kemampuan dan minat anak didik.

Dalam pemilihan media pembelajaran sebagai alat untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif anak didik serta mempersatukan pengamatan anak haruslah mempertimbangkan kriteria dalam pemilihannya. Tracey (1971), seperti yang dikutip oleh Soekanto (1993: 115) memberikan petunjuk-petunjuk umum yang dipakai di dalam pemilihan media, yaitu:

1. pilih media yang sesuai dengan tingkat kedewasaan, minat dan kemampuan siswa. Media yang terlalu sederhana atau kekanak-kanakan akan membosankan bagi kelompok siswa usia dewasa atau mereka yang berpengalaman luas,
2. pilih media yang paling sesuai dengan aktivitas belajar yang akan dilakukan siswa,
3. usahakan adanya keseimbangan dalam macam media yang dipilih, artinya hindari pemakaian satu macam media saja,
4. pilih media yang merupakan komplemen suatu sumber belajar, bukan mengulang apa yang telah disajikan sumber belajar tadi. Misalnya memakai slides atau gambar untuk mempelajari mesin yang dapat dilihat di bengkel atau memberikan

- gambar skema yang sama dengan apa yang ada di buku,
5. hindari pemakaian media yang berlebih dan juga dipilih hanya karena media tersebut telah tersedia, dan
 6. kriteria utama pemilihan media seharusnya adalah pemakaian media tersebut mampu meningkatkan proses belajar siswa dan pemakaian media memang diperlukan.

Romiszowski (1988: 57) berpendapat: *Firstly, a choice of a particular instructional method will often dictate, or at least limit, our choice of presentation media. Secondly, the type of learning task facing the students will also eventually influence the media choice. And thirdly, the special characteristics of some students will directly influence the media to be chosen.*

Dari pendapat-pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pemakaian media dalam proses belajar haruslah benar-benar dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa karakter yang dapat mendukung media tersebut sebagai alat bantu dalam proses komunikasi dalam proses belajar dan mengajar. Adapun karakter yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran antara lain harus sesuai dengan metode pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik siswa. Selain itu media pembelajaran harus menarik dan mampu memudahkan siswa dalam belajar.

Pembelajaran Weblog

Weblog merupakan bentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai posting) pada sebuah halaman web umum. Tulisan-tulisan ini seringkali dimuat dalam urut terbalik (isi terbaru dahulu baru kemudian diikuti isi yang lebih lama), meskipun tidak selamanya demikian. Situs web seperti ini biasanya dapat diakses oleh semua pengguna internet sesuai dengan topik dan tujuan dari si pengguna blog tersebut

Secara garis besar, weblog dapat dirangkum sebagai kumpulan website pribadi yang memungkinkan para pembuatnya menampilkan berbagai jenis isi pada web

dengan mudah, seperti karya tulis, kumpulan link internet, dokumen-dokumen (file-file word, PDF, dll), gambar ataupun multimedia.

Weblog adalah sebuah situs web dimana postingan itemnya dilakukan secara teratur dan ditampilkan dalam urutan kronologis mundur. Istilah blog sebenarnya adalah versi pendek/bentuk singkat dari weblog atau web log. Penulis/pemilik blog yang merawat dan menambahkan artikel baru ke dalam blog miliknya disebut blogging. Pengiriman artikel satu-persatu disebut posting blog (*blog post*), *post*, atau *entries*. Orang yang mengirimkan artikel atau orang yang memiliki blog disebut blogger. Sebuah blog terdiri dari teks, hypertext, gambar, dan beberapa link (ke halaman web lain, video, audio, dan file-file lain). Weblog menggunakan gaya bahasa penyampaian dokumentasi. Seringkali weblog lebih fokus ke salah satu topik, misalnya tips trik, tutorial, ponsel, dan lain sebagainya. Beberapa weblog juga menceritakan pengalaman-pengalaman pribadi mereka.

Media Pembelajaran Weblog Dalam Proses Belajar Mengajar

Pemanfaatan weblog sebagai media pembelajaran memiliki banyak keuntungan, terutama dari segi efektifitas dan efisiensi. Dari segi efektifitas, siswa akan menjadi aktif dalam belajar karena materi pelajaran tidak diberikan secara langsung oleh guru tersebut di ruang kelas, tetapi materi yang akan diberikan telah di upload ke weblog guru. Dengan demikian siswa harus aktif menngunduh materi tersebut agar dapat mengikuti materi yang akan diberikan. Sedangkan dari segi efisiensi, pemanfaatan weblog sebagai media pembelajaran dapat memanfaatkan alokasi waktu dalam proses pembelajaran untuk kegiatan lain karena alokasi waktu untuk menjelaskan materi pelajaran telah tergantikan dengan siswa mengunduh materi dari weblog.

Pemanfaatan weblog sebagai media pembelajaran bahasa Inggris dapat dilakukan dengan cara:

1. membuat post sebagai media diskusi,
2. membuat halaman sebagai tempat menampilkan suatu mata pelajaran, dan
3. membuat sub halaman sebagai tempat menampilkan suatu pokok bahasan dalam suatu mata pelajaran.

Keunggulan media pembelajaran weblog seperti yang dituliskan oleh Suryana adalah:

1. dapat diakses oleh para siswa kapan saja dan di mana saja,
2. dapat dibangun dengan mudah tidak memerlukan bahasa pemrograman khusus, dan
3. dapat dibangun tanpa biaya sepeserpun (<http://suryana77.wordpress.com>, 2009)

Penggunaan weblog untuk pendidikan atau pembelajaran masuk dalam kategori *Web Centric Course*. Menurut Prawiladilaga (2004: 310) *Web Centric Course* merupakan pembelajaran dimana sebagian bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan dan latihan disampaikan melalui internet, sedangkan ujian dan sebagian konsultasi, diskusi dan latihan dilakukan secara tatap muka. Walaupun dalam proses belajarnya sebagian dilakukan dengan tatap muka yang biasanya berupa tutorial, tetapi presentase tatap muka lebih kecil dibandingkan dengan presentase-presentase belajar melalui internet.

Dalam pembelajaran dengan media weblog, guru mengisi materi-materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa kedalam weblog pribadinya. Siswa dapat mengunduh materi tersebut jauh hari sebelum pertemuan. Dengan begitu, siswa dapat mempelajari materi tersebut dirumah. Penjelasan pada tatap muka dikelas diganti oleh siswa dengan menjelaskan kembali materi yang telah diunduh. Siswa diefektifkan mempelajari materi yang telah diunduh. Proses belajar akan menjadi efektif karena siswa ditantang untuk belajar aktif. Artinya, siswa harus giat dalam mencari materi yang akan dipelajarinya dengan membuka weblog. Guru juga bersikap aktif dengan mempersiapkan materi yang akan diisi ke weblog pribadinya. Guru bertindak sebagai fasilitator dengan cara

menyediakan materi yang akan dipelajari oleh siswa.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Laksamana Martadinata Medan. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan melakukan peninjauan ke lokasi penelitian untuk mengetahui secara cermat tentang keadaan jumlah kelas dan siswa Kelas IX yang menerima mata pelajaran bahasa Inggris, latar belakang dan pengalaman guru yang memberikan mata pelajaran bahasa Inggris, kondisi siswa, dan kondisi kelas. Penelitian dilakukan selama bulan November 2011. Kegiatan lapangan ini dilakukan selama 1 (satu) bulan, sedangkan perlakuan yang diberikan sebanyak 6 (enam) kali pertemuan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Laksamana Martadinata Medan yang terdiri dari 8 (delapan) kelas yang masing-masing kelas berjumlah 55 orang. Jumlah populasi seluruhnya sebanyak 440 orang.

Pemilihan SMP Laksamana Martadinata sebagai sampel populasi penelitian berdasarkan asumsi bahwa siswa tersebut memiliki karakteristik yang relatif sama, misalnya: memiliki rata-rata umur yang relatif sama, menggunakan fasilitas pembelajaran yang relatif sama, serta dibelajarkan oleh guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang relatif sama. Pemilihan siswa SMP sebagai sampel dalam penelitian memungkinkan dengan alasan siswa SMP saat ini sudah mampu menguasai IPTEK. Mereka dapat mendownload materi pembelajaran dari handphone (HP) mereka. Selain itu siswa SMP sudah mampu menguasai internet karena standar kompetensi untuk pelajaran TIK (teknologi informasi komunikasi) memuat tentang internet.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel kelompok secara acak (*cluster random sampling*) yakni dari 8 kelas, selanjutnya dipilih 2 kelas sebagai sampel penelitian ini, dengan jumlah 110 siswa.

Dari 2 sampel kelas dilakukan pengundian dan dari hasil pengundian diperoleh satu kelas sebagai sampel untuk perlakuan media pembelajaran weblog dan satu kelas sebagai sampel untuk perlakuan multimedia presentasi powerpoint, di mana masing-masing kelas perlakuan berjumlah 55 orang. Dengan demikian, seluruh sampel penelitian berjumlah 110 orang.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan kuasi eksperimen desain faktorial 2 x 2. Metode ini digunakan sebab: (1) memungkinkan pengujian hipotesis penelitian sekaligus dalam satu eksperimen, (2) memungkinkan penelitian mengenal ada tidaknya interaksi antara variabel-variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat, dan (3) memungkinkan dilakukannya eksperimen tanpa merubah sistem yang ada.

Teknik statistik deskriptif dan inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mendeskripsikan data seperti: nilai rata-rata (mean), median, standard deviasi (sd) dan kecenderungan data, maka digunakanlah

teknik statistik deskriptif. Sedangkan, teknik statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dengan teknik analisis varians anava dua jalur (desain faktorial 2 x 2) dengan taraf signifikan 5% atau 0,05.

Penentuan persyaratan analisis, yaitu persyaratan normalitas dan homogenitas dilakukan sebelum anava dua jalur dilakukan. Selanjutnya, uji persyaratan normalitas menggunakan uji liliefors, dan uji persyaratan homogenitas menggunakan uji barlett dan uji fisher. Bila ternyata hasil uji anava dua jalur signifikan, maka akan dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji scheffe, karena diperkirakan jumlah sampel dari masing-masing sel dalam rancangan penelitian tidak sama, akan tetapi bila ditemukan jumlah peserta untuk setiap sel maka akan dilakukan uji tuckey.

HASIL

Pengujian pasangan hipotesis statistik, sesuai dengan teknik analisis data dengan ANAVA 2 x 2 dapat dilihat pada ringkasan tabel di bawah ini:

Tabel 1. Ringkasan ANAVA

| | | Media (A) | | | | Total | |
|-------------------|----------------|----------------|--------------|------------------|------------------|--------------|-------|
| | | Weblog (A1) | | Power Point (A2) | | | |
| Kemampuan Awal | Tinggi (B1) | n A1B1 | 18 | n A2B1 | 18 | n B1 | 36 |
| | | T A1B1 | 1048 | T A2B1 | 934 | T B1 | 1982 |
| | | \bar{X} A1B1 | 58,22 | \bar{X} A2B1 | 51,89 | \bar{X} B1 | 55,06 |
| | Rendah (B2) | n A1B2 | 18 | n A2B2 | 18 | n B2 | 36 |
| | | T A1B2 | 978 | T A2B2 | 1044 | T B2 | 2022 |
| | | \bar{X} A1B2 | 54,33 | \bar{X} A2B2 | 58 | \bar{X} B2 | 56,17 |
| Total | n A1 | 36 | n A2 | 36 | n-total | 72 | |
| | T A1 | 2026 | T A2 | 1978 | T-Total | 4004 | |
| | \bar{X} A1 | 56,28 | \bar{X} A2 | 54,94 | \bar{X} -total | 55,61 | |

Keterangan :

\bar{X}_{11} = Rata-rata nilai untuk siswa yang diajar dengan menggunakan media weblog

dari siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi.

\bar{X}_{12} = Rata-rata nilai untuk siswa yang diajar dengan menggunakan media weblog dari siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.

\bar{X}_{21} = Rata-rata nilai untuk siswa yang diajar dengan menggunakan media weblog dari siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi.

\bar{X}_{22} = Rata-rata nilai untuk siswa yang diajar dengan menggunakan media weblog dari siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.

n_{11} = Jumlah siswa yang diajar dengan menggunakan media weblog dari siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi.

n_{12} = Jumlah siswa yang diajar dengan menggunakan media weblog dari siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.

n_{21} = Jumlah siswa yang diajar dengan menggunakan media weblog dari siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi.

n_{22} = Jumlah siswa yang diajar dengan menggunakan media weblog dari siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.

Secara keseluruhan rangkuman hasil perhitungan ANAVA dengan factorial 2 x 2 untuk pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Ringkasan Pengujian Hipotesis Pengaruh Media Weblog Dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris

| Sumber Varians | JK | DK | KT | F-hitung | F-t (0,05) |
|---------------------------|--------|----|-------|----------|------------|
| Media Pembelajaran Weblog | 113,1 | 1 | 113,1 | 6,00 | 4,00 |
| Kemampuan Awal | 109,6 | 1 | 109,6 | 5,81 | |
| Interaksi | 87,2 | 1 | 87,2 | 4,62 | |
| Galat | 1282,7 | 68 | 18,86 | | |

Keterangan :

JK = Jumlah kuadrat

Dk = derajat kebebasan

KT = kuadrat tengah atau varians JK, $KT = \frac{3k}{dk}$

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa

- Dengan $F_{0,95} (1,68) = 4,00$ dilihat pada tabel nilai persentil distribusi F. Dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar bahasa Inggris yang dibelajarkan dengan media weblog lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan multimedia presentasi powerpoint di SMP Laksamana Martadinata Medan
- Dengan $F_{0,95} (1,68) = 4,00$ dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak dan dapat disimpulkan

bahwa Hasil belajar bahasa Inggris antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi lebih baik daripada hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal rendah di SMP Laksamana Martadinata Medan.

- Dengan $F_{0,95} (1,68) = 4,00$ dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Oleh karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari sampel yang jumlahnya tidak sama dalam sel ANAVA, sehingga perlu diadakan uji scheffe. Hasil perhitungan uji lanjut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Lanjut (Uji Scheffe) Berdasarkan Sel ANAVA 2 x 2

| No | Nilai kelompok yang dibandingkan | F _{hitung} | F _{tabel} |
|----|----------------------------------|---------------------|--------------------|
| 1 | μ11 dengan μ21 | 4,27 | 4,00 |
| 2 | μ22 dengan μ21 | 3,44 | 4,00 |
| 3 | μ11 dengan μ21 | 4,36 | 4,00 |
| 4 | μ22 dengan μ12 | 5,82 | 4,00 |
| 5 | μ11 dengan μ12 | 4,00 | 4,00 |
| 6 | μ12 dengan μ21 | 5,92 | 4,00 |

Kriteria penerimaan, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka ada perbedaan yang signifikan. Dari hasil uji Scheffe di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Rata-rata nilai hasil belajar bahasa Inggris yang diajar dengan menggunakan media weblog yang memiliki kemampuan awal tinggi lebih baik daripada siswa yang diajar dengan menggunakan multimedia presentasi powerpoint.
- Rata-rata nilai hasil belajar bahasa Inggris yang diajar dengan menggunakan multimedia presentasi powerpoint bagi siswa yang memiliki kemampuan awal rendah lebih baik daripada siswa yang diajar dengan menggunakan media weblog.
- Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas dapat juga dilihat bahwa ada interaksi antara media pembelajaran dan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Perbedaan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa yang Diajar Dengan Media weblog dan Siswa Yang Diajar Dengan Multimedia Presentasi Powerpoint

Bahwa hasil tes bahasa Inggris yang dilakukan setelah 6 kali pertemuan menunjukkan rata-rata hasil ujian siswa yang diajar dengan media pembelajaran weblog lebih baik daripada siswa yang diajar dengan media pembelajaran presentasi powerpoint. Dapat

dipahami bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan media weblog jelas lebih baik, karena media pembelajaran ini dapat mengkombinasikan beberapa macam kecerdasan siswa sekaligus dan dapat memunculkan kemampuan belajar mandiri siswa.

Dengan media pembelajaran weblog, materi pelajaran dapat diakses setiap waktu. Hal ini dapat merangsang kemampuan belajar mandiri siswa. Selain itu, siswa dan guru dapat berinteraksi di luar jam pelajaran sekolah. Interaksi tidak hanya terjadi antara guru dan siswa, tetapi juga dapat dilakukan antara siswa. Sedangkan penggunaan multimedia presentasi powerpoint tidak dapat mempengaruhi kemampuan belajar mandiri siswa. Siswa tidak tertantang untuk memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Sedangkan dari efisien waktu, multimedia presentasi powerpoint tidak dapat diakses oleh siswa setiap saat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan media pembelajaran weblog lebih baik daripada siswa yang diajar dengan media pembelajaran presentasi powerpoint. Hasil penelitian ini secara nyata mendukung pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan, secara khusus komputerisasi berbasis internet dan media weblog. Berbeda dengan media pembelajaran presentasi powerpoint, walaupun sama-sama media berbasis komputer, namun penyajian materi hanya terbatas di dalam ruang kelas sebagaimana kemudahan-kemudahan dalam pemanfaatan weblog yang dapat diakses/dilihat kapan pun juga.

Pemanfaatan weblog dalam pembelajaran hampir sama dengan pemanfaatan CMI (Computer-managed instruction). Menurut Romiszowski (1988: 302) *CMI can be best he difined as the use of computer programs for the on-line management of the instructional process. This may include the planning, organizing, controlling and evaluation.* Perbedaan antara weblog dan CMI terletak pada *controlling* dan *evaluation*, dimana weblog merupakan web-centric course

yaitu *controlling* dan *evaluation* tidak on-line, tetapi dilakukan di dalam kelas.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran weblog lebih baik digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris daripada multimedia pembelajaran powerpoint dalam hal memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Perbedaan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa dengan Kemampuan Awal Tinggi dan Kemampuan Awal Rendah

Kemampuan awal merupakan pijakan dalam pemilihan strategi pembelajaran yang optimal. Hal ini terjadi karena kemampuan awal dapat meningkatkan kebermaknaan pengajaran, yang selanjutnya memudahkan proses internal yang berlangsung dalam diri siswa ketika belajar. Keadaan ini menunjukkan bahwa kemampuan awal merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran.

Analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Inggris siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi lebih baik dibanding hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal rendah. Hal ini dimungkinkan karena pengetahuan awal yang dimiliki siswa sangat berguna sebagai modal pengetahuan bagi mereka dan secara psikologis siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi lebih siap sehingga lebih mudah menyerap bahan-bahan yang disajikan selanjutnya.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Peter Mosenthal, dkk (1985) yang menggambarkan pentingnya pengetahuan awal dalam memproduksi ide dan pemikiran kreatif dalam pelajaran. Serta hasil penelitian Amir pada (1999) tentang strategi guru memanfaatkan kemampuan awal siswa untuk keaktifan pembelajaran sehingga memberikan proses belajar bermakna untuk siswa.

Uraian tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang beberapa penyebab terjadinya perbedaan hasil belajar bahasa Inggris siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi

dan siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah.

Interaksi Antara Media Pembelajaran dengan Kemampuan Awal Siswa dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, menunjukkan adanya interaksi antara media pembelajaran weblog dan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar bahasa Inggris. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa media pembelajaran weblog memberikan pengaruh lebih tinggi terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi. Hal ini terjadi karena siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi selalu menginginkan dinamika, nuansa baru, dan pendekatan-pendekatan modern serta berteknologi. Siswa yang berkemampuan awal tinggi, dimana mereka telah mempunyai pengalaman dan pemahaman awal terhadap materi. Secara psikologis, media weblog mampu merangsang kreatifitas guru dan siswa dalam pemanfaatan komputer untuk proses pembelajaran yang berdaya tarik tinggi.

Berbeda dengan siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah, mereka memperoleh hasil yang baik ketika diajar dengan multimedia presentasi powerpoint. Hal ini diketahui dari hasil tes yang dilaksanakan kepada mereka setelah 6 kali pertemuan dilaksanakan. Hasil ini bisa dimaklumi, karena siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah telah merasa puas dengan tampilan-tampilan materi yang ditampilkan langsung tanpa harus bersusah payah untuk menemukannya. Ditambah lagi, dalam perlakuan yang diberikan, mereka membutuhkan waktu yang cukup untuk menyesuaikan diri dengan materi-materi baru yang lebih tinggi. Dengan demikian, siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah lebih menyukai multimedia presentasi powerpoint. Dan pada kenyataannya, perolehan skor hasil tes siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah lebih

baik pada kelompok siswa yang diajarkan dengan multimedia presentasi powerpoint.

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan, bahwa hasil belajar bahasa Inggris siswa yang memiliki kemampuan tinggi yang diajarkan dengan media pembelajaran weblog lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang diajarkan dengan media pembelajaran multimedia presentasi powerpoint.

Sementara itu, hasil tes yang diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap siswa yang memiliki kemampuan awal rendah lebih tinggi ketika diajarkan dengan media pembelajaran multimedia presentasi powerpoint. Hal ini diperoleh karena siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah selalu menginginkan sesuatu yang sederhana dan tidak rumit.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Pembelajaran dengan media weblog memberikan hasil belajar bahasa Inggris lebih tinggi bila dibandingkan dengan pembelajaran dengan multimedia presentasi powerpoint.
2. Siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.
3. Terdapat interaksi antara media pembelajaran dengan kemampuan awal siswa dalam mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris siswa Kelas IX SMP Laksamana Martadinata Medan. Hal ini ditunjukkan dengan pembelajaran dengan media weblog dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi, sedangkan untuk siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah lebih efektif menggunakan pembelajaran dengan multimedia presentasi powerpoint.

Implikasi

Dari hasil simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa media pembelajaran weblog ternyata lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa SMP Laksamana Martadinata Medan dibandingkan dengan pembelajaran dengan multimedia presentasi powerpoint. Pemanfaatan media weblog lebih efisien dan efektif. Dikatakan efisien karena dengan menggunakan media weblog, siswa dan guru dapat menggunakan waktu tatap muka di kelas dengan kegiatan yang dapat merangsang belajar siswa. Hal tersebut terjadi disebabkan guru tidak lagi menyajikan materi pelajaran sebab materi yang akan dipelajari sudah dapat dipelajari oleh siswa jauh hari sebelum waktu tatap muka. Media weblog dikatakan efektif karena dapat merangsang kemampuan belajar mandiri siswa. Siswa tidak dituntut harus terlebih dahulu memahami materi pelajaran sebelum tatap muka berlangsung. Media pembelajaran weblog dapat merangsang belajar siswa selain para siswa mempelajari materi yang disajikan, juga memahami cara kerja teknologi dalam dunia pendidikan. Dengan demikian hasil temuan dalam penelitian ini dapat diimplementasikan guru sebagai salah satu komponen penentu keberhasilan siswa, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran weblog dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya peranan kemampuan awal dan media pembelajaran berbasis komputer dalam peningkatan hasil belajar, namun hasil belajar yang diperoleh tidak merata, karena adanya perbedaan kemampuan awal siswa itu sendiri, yaitu kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah. Oleh karena itu perlu adanya suatu studi tentang penentuan kelas agar pemanfaatan media pembelajaran weblog benar-benar bermanfaat, efektif dan berdayatarik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memandang perlu untuk meninjau kembali

pendidikan sebagai sistem, dimana aspek-aspek yang terdapat dalam pendidikan harus berinteraksi secara harmonis untuk mencapai tujuan. Antara aspek yang satu dengan yang lainnya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Guru sebagai pelaksana teknis tidak dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik tanpa keterlibatan aspek lainnya, secara khusus media pembelajaran dan kemampuan awal siswa.

Pendidikan seharusnya dapat mengintegrasikan instrumental input dan environmental input. Instrumental input terdiri dari tujuan pendidikan, kurikulum, tenaga pendidikan, ideologi, pengelolaan, penilaian, pengawasan, dan peran serta masyarakat seharusnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mendesain dan mengembangkan pendekatan dalam proses pembelajaran. Ditambah lagi dengan environmental input yang meliputi : geografi, lingkungan fisik, agama, fasilitas dan biaya, politik, ekonomi, sosial, budaya, hukum serta pertahanan dan keamanan sebagai kekuatan dalam menciptakan proses pembelajaran dinamis dan berdayatarik. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa selain mengantarkan materi pelajaran, seorang guru harus mampu membuat kajian terhadap seluruh aspek penentu keberhasilan proses pembelajaran.

Senada dengan pendapat diatas, hasil penelitian ini juga mendorong untuk meninjau kembali kawasan teknologi pembelajaran yang sering diabaikan, yaitu mendesain, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan menilai (mengevaluasi) setiap penyelenggaraan pembelajaran.

Secara sederhana, penelitian ini diharapkan agar tugas para pendidik atau guru tidak hanya mentransfer ilmu kepada siswa menurut kemampuan dasarnya, tetapi harus mampu mendesain sistem pembelajaran, mendesain pesan, memilih strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selanjutnya harus mampu mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran sederhana sampai media pembelajaran berbasis komputer, seperti weblog. Dan guru juga harus mampu me-

ngelola segala sumber belajar serta mengevaluasinya.

Di sisi lain, mengenal peserta didik merupakan upaya yang sangat penting bagi seorang guru. Karakteristik siswa harus menjadi bahan pertimbangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tanpa pengetahuan tersebut, guru tersebut mengalami kesalahan dalam pendekatan belajar.

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, hasil penelitian ini berimplikasi pada pola desain dan penyelenggaraan proses pembelajaran bahasa Inggris dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana sangat diperlukan pembagian kelas berdasarkan kemampuan awal siswa. Oleh karena itu implikasi hasil penelitian ini terhadap pendidikan adalah :

1. Untuk menjadi guru professional diupayakan memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran untuk memudahkan atau mengaktifkan kegiatan pembelajaran,
2. Guru harus memahami kembali tugas dan peranannya selain mentransfer materi pelajaran, juga mendesain, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan mengevaluasi seluruh aspek dalam proses pembelajaran.
3. Guru harus melakukan studi tentang penentuan kelas belajar berdasarkan kemampuan awal siswa.
4. Untuk kelas yang memiliki kemampuan awal tinggi dapat diajar dengan menggunakan media pembelajaran weblog.
5. Untuk kelas yang memiliki kemampuan awal rendah dapat diajar dengan menggunakan media pembelajaran powerpoint.

Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi sebagaimana diuraikan diatas, maka berikut disarankan :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris secara optimal, guru seharusnya memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan memperhatikan kemampuan awal siswa.

2. Untuk mengadaptasi perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan, disarankan memperkenalkan teknologi pembelajaran sejak dini kepada siswa, bahkan dimungkinkan membuat mata pelajaran berbasis teknologi.
3. Sebelum memulai proses pembelajaran disarankan agar guru melakukan pengukuran untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa, agar guru yang bersangkutan dapat menyesuaikan strategi, pendekatan dan media paling sesuai untuk siswa yang diajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas. (2009). *Pengertian Blog*, (<http://asyanas.blogspot.com>, diakses tanggal 17 September 2009)
- Arikunto, S., (2002), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ary, D., Jacobs, L.C. and Razavieh, A. (1985). *Introduction to Research in Education*. Newyork : Holt, Rinehart and Winston.
- Azar, B.S. (2000). *Understanding and Using English Grammar*. Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Bayu. (2009). *Pengertian Blog*. (<http://www.bwtblog.com>, diakses tanggal 17 September 2009)
- Bell-Gredler, M.E. (1986). *Learning and Instruction*. New York: MacMillan Publishing Company.
- Bigge, M.L. (1982). *Learning Theories for Teachers*. New York : Harper & Row Publisher.
- Dahar, R.W. (1988). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Degeng, I Nyoman Sudjana. (1989). *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kasijan, Z. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Komunitas Buku Indonesia. (2009). *Blog* (<http://blog.bukukita.com>, diakses tanggal 17 September 2009)
- Miarso, Y. (1986). *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali.
- Pardede, S. (2008). Hubungan antara pemanfaatan internet, sikap, inovatif dan frekwensi belajar secara mandiri dengan hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi siswa SMAN 12 Medan. *Tesis*. Unimed
- Pardesi, A. A. (1979). *Letter Writing*. Medan: Situational English Course
- Permana, B. (2000). *Microsoft PowerPoint*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Prawiladilaga, D.S., dkk. (2004). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media.
- Reigeluth, C. M. (1983). *Instructional Design Theory Landa Models : An Over of Their Status*. NJ : Lawrences Publisher.
- Romiszowski, A. J. (1988). *The Selection and Use of Instructional Media*. New York : Nicholas Publisling.
- Russell, J. D, dkk. (2005). *Instructional Technology and Media for Learning*.
- Sanjaya, W. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana

- Sardiman, A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Soekamto, T. (1993). *Perancangan dan Pengembangan Sistem Instructional*. Jakarta : Intermedia.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suryana. (2009). *Blog dan Pemanfaatannya*, (<http://suryana77.wordpress.com>, diakses tanggal 17 September 2009).
- Tim Penyusun Bahasa Inggris. (2001). *LKS Bahasa Inggris Mission Kelas IX.*. Nganjuk: Penerbit Media Grafika
- Yusuf, P. M. (1990). *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wardiman, A., dkk. (2011). *English in Focus*. Medan : Percetakan Madju Offset

